

Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Masyarakat Pedesaan Menggunakan Produk Asuransi Syariah

(Studi pada Masyarakat Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Denti Sri Insani¹, Akfah Zakiah Jamilah², Wildan Abdussalam³

SEKOLAH TINGGI EKONOMI DAN BISNIS ISLAM BINA ESSA

Email:

denti.sri@stebibinaessa.ac.id

akfahzakiah@staialfalah.ac.id

wildanabdul16@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 23-07-2026

Revised: 28-07-2026

Accepted: 31-07-2026

KATA KUNCI

KEYWORDS

Islamic Financial Literacy, Islamic Insurance, Rural Community, Insurance Interest, Takaful.

ABSTRAK

Tingkat partisipasi masyarakat dalam asuransi syariah masih relatif rendah, yang berkaitan erat dengan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah. Kondisi ini terutama terlihat pada masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat pedesaan dalam menggunakan produk asuransi syariah di Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden yang dipilih menggunakan rumus pengambilan sampel Lemeshow. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan asuransi jiwa syariah. Koefisien regresi sebesar 0,544 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, semakin tinggi pula minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah. Literasi keuangan syariah mampu menjelaskan sebesar 41,2% variasi minat masyarakat pedesaan dalam menggunakan asuransi syariah ($R^2 = 0,412$), sedangkan 58,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam layanan asuransi syariah, khususnya pada masyarakat pedesaan.

ABSTRACT

The level of public participation in Islamic insurance remains relatively low, which is closely related to the low level of Islamic financial literacy. This condition is particularly evident in rural communities where access to financial information is often limited. This study aims to examine the effect of Islamic financial literacy on rural community interest in using Islamic insurance products in Jayagiri Village, Lembang District, West Bandung Regency. The study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents selected using the Lemeshow sampling formula. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with IBM SPSS Statistics

version 27. The findings indicate that Islamic financial literacy has a positive and significant effect on public interest in Islamic life insurance. The regression coefficient of 0.544 and significance value of 0.000 (<0.05) demonstrate that higher levels of literacy are associated with increased interest in Islamic insurance products. Islamic financial literacy explains 41.2% of the variation in rural communities' interest in using Sharia insurance ($R^2 = 0.412$), while 58.8% is influenced by variables outside the model. These findings suggest that improving Islamic financial literacy can enhance public participation in Islamic insurance services, particularly among rural communities.

1. Pendahuluan

Saat ini, asuransi yang dikenal masyarakat tidak hanya asuransi yang berbasis konvensional, namun asuransi syariah menjadi pilihan lain dalam berasuransi. Kesadaran akan pentingnya perlindungan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah menjadi salah satu faktor utama masyarakat memilih asuransi ini. Masyarakat semakin memahami bahwa asuransi syariah tidak hanya menawarkan manfaat perlindungan, tetapi juga menekankan konsep tolong-menolong (*ta'awun*) dan berbagi risiko secara adil. Selain itu, adanya transparansi dalam pengelolaan dana, sistem bagi hasil, serta pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk asuransi syariah. Dukungan dari regulasi pemerintah dan semakin banyaknya perusahaan asuransi yang menawarkan produk berbasis syariah turut memperluas akses dan pilihan bagi masyarakat yang ingin berasuransi secara halal dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia dalam 3 tahun terakhir menunjukkan tren yang positif. Sejak peluncurannya, Asuransi Syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sebagai contoh, berdasarkan data yang bersumber dari OJK, kontribusi bruto untuk asuransi jiwa syariah pada tahun 2024 meningkat menjadi 17,63 triliun rupiah, setelah di tahun 2022 berada di angka 13,08 triliun rupiah (Sumber: OJK-Statistik IKNB Syariah). Kontribusi asuransi syariah yang terus tumbuh saat ini juga didorong oleh banyak faktor antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan finansial, pertumbuhan ekonomi dan populasi muslim di dunia, digitalisasi layanan asuransi syariah serta dukungan regulasi dalam industri syariah.

Meskipun potensi pasar asuransi syariah cukup besar, tingkat penetrasinya masih relatif rendah dibandingkan dengan asuransi konvensional. Data dari OJK menunjukkan bahwa pada tahun 2024,

penetrasi asuransi syariah hanya sekitar 0,14%. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hal ini adalah tingkat literasi, khususnya literasi mengenai asuransi syariah, yang dinilai masih rendah di kalangan masyarakat. Menurut survei yang dilakukan oleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2024, dapat diketahui bahwa literasi asuransi konvensional mencapai 45%, sedangkan literasi asuransi syariah jauh dibawahnya dan hanya mencapai 3,99%. Rendahnya literasi ini dapat menghambat minat untuk berpartisipasi dalam produk syariah terutama asuransi syariah, karena ketidaktahuan atau tidak pahaman terhadap manfaat dan mekanisme yang ditawarkan. Pemahaman terkait prinsip, manfaat, dan implikasi etis dari asuransi syariah, memungkinkan individu membuat keputusan yang tepat tentang perlindungan keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya mendorong kesejahteraan bersama dan manajemen risiko berkelanjutan dalam masyarakat (Syamsuri et al., 2024)

Literasi keuangan syariah merupakan faktor penentu utama dalam menumbuhkan minat terhadap asuransi syariah. Literasi ini mencakup pemahaman tentang prinsip, akad, dan produk asuransi syariah yang berlandaskan hukum Islam. Dengan memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat mengenai perlindungan keuangan mereka. Individu dapat lebih baik menilai kepentingan yang diasuransikan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil keuangan dan pengurangan risiko kerugian finansial (Azri et al., 2024). Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Andro Meda Prayudha & Novien Rialdi, 2025) dalam studinya yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah memperkuat kesadaran akan produk keuangan yang sesuai dengan syariah, yang pada akhirnya mendorong partisipasi yang lebih besar dalam asuransi Islam. Dengan demikian, hal ini memainkan peran penting

dalam menjembatani kesenjangan antara minat menggunakan asuransi syariah dan pemanfaatan layanan keuangan syariah.

Meskipun minat terhadap keuangan syariah terus mengalami perkembangan, pada kenyataannya belum seluruh lapisan masyarakat memiliki pemahaman dan ketertarikan yang sama. Hal ini dapat dilihat pada sebagian masyarakat di wilayah pedesaan yang masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai konsep dan produk keuangan syariah. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Keterbatasan pengetahuan juga membuat sebagian masyarakat masih bergantung pada layanan keuangan konvensional meskipun mungkin sebagian besar bertentangan dengan nilai-nilai yang diyakini. Dalam studinya (Henny Satriana & Amrizal, 2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan di pedesaan sangat penting untuk memungkinkan pengambilan keputusan terbaik serta menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran islam.

Desa Jayagiri Lembang merupakan daerah teritorial kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, sampai dengan tahun 2022, persentase pengguna asuransi swasta non-BPJS hanya mencapai 2,29%. Potensi penggunaan asuransi syariah seharusnya lebih besar mengingat jumlah penduduk beragama islam di Lembang Bandung Barat mencapai 98,05% dari jumlah keseluruhan penduduk di daerah tersebut. Di sisi lain, program literasi seperti peluncuran SICANTIKS (Sahabat Ibu Cakap Literasi Keuangan Syariah) yang diluncurkan oleh OJK pada tahun 2023 seharusnya memberikan dampak yang signifikan terhadap kenaikan literasi masyarakat terkait produk-produk keuangan syariah.

Penelitian mengenai literasi keuangan syariah dan minat terhadap produk keuangan syariah telah banyak dilakukan, namun sebagian besar objek penelitian lebih berfokus pada masyarakat perkotaan, kalangan mahasiswa, ataupun pengguna jasa keuangan. Kesenjangan penelitian (*research gap*) pada penelitian itu terletak pada masih terbatasnya studi empiris yang menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat berasuransi syariah pada kelompok masyarakat pedesaan, yang cenderung memiliki karakteristik sosiologis, akses informasi, dan tingkat pemahaman keuangan yang berbeda dari masyarakat perkotaan. Di sisi lain, tingginya jumlah penduduk muslim di wilayah pedesaan, yang mencapai 98,05%, belum

sepenuhnya diikuti oleh tingginya partisipasi dalam penggunaan asuransi syariah. Kondisi inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama untuk melihat apakah tingkat literasi keuangan syariah benar-benar dapat memengaruhi minat masyarakat pedesaan dalam menggunakan asuransi syariah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya melihat hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat masyarakat untuk menggunakan asuransi syariah dalam konteks masyarakat pedesaan. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Jayagiri yang memiliki karakteristik religiusitas yang relatif sama, tetapi tingkat penggunaan asuransi masih tergolong rendah, yaitu sebesar 2,29%. Selain memperhatikan hubungan antara kedua variabel tersebut, penelitian ini juga memfokuskan pada kondisi literasi keuangan masyarakat setelah adanya program inklusi keuangan syariah di tingkat lokal. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi literasi dan perilaku keuangan masyarakat pedesaan. Berdasarkan *gap* dan *novelty* tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris terkait pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat pedesaan dalam menggunakan produk asuransi syariah di Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi praktis bagi regulator dan pelaku industri dalam menyusun strategi dan penetrasi pasar asuransi syariah yang lebih tepat sasaran

2. Kajian Literatur

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan untuk menentukan keputusan yang tepat. Literasi keuangan meningkatkan keterampilan pengelolaan uang, memengaruhi keputusan keuangan pribadi, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Dr. Vikas Mahandule et al., 2024). Dalam kaitannya dengan pengelolaan risiko, literasi keuangan dapat membantu individu untuk memahami instrumen yang dapat digunakan dalam menghadapi risiko/ketidakpastian finansial. Salah satu instrumen yang digunakan tersebut adalah asuransi. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mempertimbangkan berbagai

perlindungan yang dibutuhkan, manfaat dari perlindungan, biaya yang dikeluarkan, serta risiko yang timbul dari suatu produk keuangan sebelum mengambil keputusan.

Salah satu bagian dari literasi keuangan yang relevan dengan penelitian ini adalah pemahaman mengenai asuransi. Literasi asuransi merujuk pada pemahaman individu tentang produk asuransi, termasuk manfaat dan risikonya (Dayaratne Perera & Ananda Jayawardena, 2025). Kurangnya pemahaman mengenai asuransi pada individu mengakibatkan adanya tekanan finansial ketika yang bersangkutan harus membayar biaya tidak terduga atas risiko yang timbul (Holst et al., 2024). Dengan tingkat literasi yang tinggi, individu lebih mudah untuk memilih polis yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi keuangannya. Di samping itu, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya perlindungan asuransi dalam mengelola risiko hidup.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak menjadikan literasi asuransi sebagai variabel yang berdiri sendiri. Pembahasan mengenai literasi asuransi hanya digunakan untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan yang berkaitan dengan produk asuransi, yang selanjutnya menjadi bagian dari pembahasan mengenai literasi keuangan syariah sebagai fokus utama penelitian. Dengan demikian, perlu dibedakan antara literasi keuangan secara umum, literasi asuransi, dan literasi keuangan syariah.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memiliki cakupan yang lebih khusus dibandingkan dengan literasi keuangan secara umum. Tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan, literasi keuangan syariah juga mencakup pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian, seseorang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan atau manfaat dari suatu produk keuangan, tetapi juga perlu memperhatikan kesesuaiannya dengan ketentuan syariah. (Junipa & Sugiarti, 2024) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan produk keuangan Islam. Dengan demikian, literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan dan kemampuan individu untuk memilih serta menggunakan produk keuangan dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam.

Pada penelitian ini, literasi keuangan syariah dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam

memahami konsep, prinsip, produk, mekanisme, manfaat, serta risiko yang berkaitan dengan keuangan syariah. Pemahaman tersebut kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Definisi menjadi penting karena objek penelitian adalah asuransi syariah, yang memiliki karakteristik berbeda dengan asuransi konvensional.

Pada produk asuransi syariah, literasi keuangan syariah mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan operasionalnya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), literasi asuransi syariah berkaitan dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, termasuk prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) dan berbagi risiko melalui mekanisme *tabarru'*. Oleh karena itu, pemahaman mengenai asuransi syariah tidak cukup hanya didasarkan pada pengetahuan mengenai manfaat perlindungan, tetapi juga perlu mencakup pemahaman mengenai akad, kontribusi peserta, pengelolaan dana, serta prinsip syariah yang mendasari produk tersebut.

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut dapat membantu individu membedakan karakteristik asuransi syariah dengan asuransi konvensional. Perbedaan tersebut terutama berkaitan dengan konsep saling membantu dan *tabarru'*, yang menjadi bagian penting dalam mekanisme asuransi syariah (Badri Hasan & Kautsar Rizqi Safrizal, 2024). Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat berfungsi sebagai dasar bagi individu dalam menilai apakah suatu produk asuransi sesuai dengan kebutuhan perlindungan sekaligus sesuai dengan prinsip syariah yang diyakininya.

Literasi keuangan syariah juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi dan risiko sebelum mengambil keputusan. Dalam perspektif *behavioral finance*, keputusan seseorang dalam menggunakan produk keuangan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi terhadap risiko, serta keyakinan terhadap manfaat produk. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik memiliki kemampuan yang lebih memadai untuk mengevaluasi alternatif produk keuangan berdasarkan aspek manfaat, risiko, dan kesesuaiannya dengan prinsip syariah (Mallfi Lutfia & Herlina Yustati, 2024).

Dengan demikian, literasi keuangan syariah dalam penelitian ini bukan sekadar tingkat pengetahuan mengenai istilah atau produk keuangan syariah, tetapi merupakan kemampuan yang memungkinkan individu memahami dan mengevaluasi produk keuangan syariah sebagai dasar dalam menentukan keputusan finansial. Dalam

konteks asuransi syariah, kemampuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman individu mengenai manfaat perlindungan, mekanisme pengelolaan dana, serta kesesuaian produk dengan prinsip syariah.

Asuransi Syariah

Asuransi syariah merupakan salah satu instrumen pengelolaan risiko yang memberikan perlindungan kepada peserta berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam praktiknya, asuransi syariah menekankan prinsip saling menolong (*ta'awun*) melalui mekanisme *tabarru'*, sehingga hubungan antarpeserta tidak hanya didasarkan pada pertukaran komersial, tetapi juga pada semangat saling membantu dalam menghadapi risiko.

Secara konseptual, asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional, terutama dari sisi akad dan mekanisme pengelolaan dana peserta. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik tersebut menjadi bagian penting dari literasi keuangan syariah. Individu yang memahami konsep *tabarru'*, *ta'awun*, kontribusi peserta, serta mekanisme pengelolaan dana akan memiliki dasar informasi yang lebih baik dalam menilai produk asuransi syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan asuransi syariah sebagai instrumen perlindungan risiko tidak dengan sendirinya mendorong masyarakat untuk menggunakannya. Individu terlebih dahulu membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai karakteristik produk agar dapat menilai manfaat dan kesesuaian produk tersebut dengan kebutuhan serta prinsip yang diyakininya. Dengan demikian, literasi keuangan syariah secara teoritis memiliki keterkaitan dengan pembentukan minat terhadap penggunaan asuransi syariah.

Minat Menggunakan Asuransi Syariah

Minat menggunakan asuransi syariah dapat diartikan sebagai keinginan atau ketertarikan seseorang untuk memilih dan menggunakan produk asuransi syariah sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko. Minat tersebut muncul ketika seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu produk dan mulai mempertimbangkan untuk menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi.

Dalam kaitannya dengan produk keuangan, minat seseorang tidak hanya muncul karena adanya kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana ia memahami manfaat, risiko, karakteristik, dan kesesuaian produk tersebut. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mudah

menilai suatu produk dan mempertimbangkan apakah produk tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya sebelum memutuskan untuk menggunakannya. Persepsi masyarakat juga memperkuat hubungan antara pemahaman dan kepercayaan, yang pada akhirnya memengaruhi minat untuk berpartisipasi dalam asuransi syariah (Harahap et al., 2025).

Pada asuransi syariah, aspek pemahaman menjadi semakin penting karena produk tidak hanya memiliki fungsi perlindungan finansial, tetapi juga memiliki karakteristik khusus yang berkaitan dengan prinsip syariah. Individu perlu memahami mekanisme *tabarru'*, prinsip *ta'awun*, akad, kontribusi, serta manfaat yang diberikan. Kurangnya pemahaman terhadap hal tersebut dapat menimbulkan pandangan ataupun persepsi bahwa asuransi syariah dianggap tidak berbeda dengan asuransi syariah. Sebaliknya, pemahaman yang lebih baik akan membantu seseorang melihat perbedaan, nilai, dan manfaat yang terdapat dalam asuransi syariah.

Hubungan Literasi Keuangan Syariah dengan Minat Menggunakan Asuransi Syariah

Hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat menggunakan asuransi syariah dapat dijelaskan melalui mekanisme pengetahuan dan pengambilan keputusan. Literasi yang lebih baik memberikan individu kemampuan untuk memperoleh dan memahami informasi mengenai produk, kemudian mengevaluasi manfaat dan risikonya, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Proses tersebut dapat membentuk persepsi yang lebih positif dan meningkatkan keyakinan individu dalam mempertimbangkan penggunaan asuransi syariah.

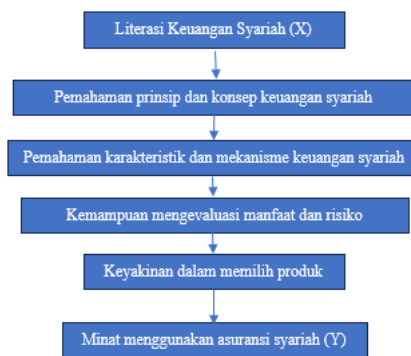
Temuan empiris sejumlah penelitian mendukung adanya hubungan antar literasi keuangan syariah dan minat menggunakan asuransi syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Andro Meda Prayudha & Novien Rialdi, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memperkuat pemahaman masyarakat tentang manfaat dan mekanisme asuransi syariah, sehingga secara positif memengaruhi kepentingan tertanggung. Studi lain oleh (Daud et al., 2024) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan terkait produk asuransi Syariah berdampak positif pada keputusan pelanggan, berkontribusi pada peningkatan kemungkinan memilih asuransi Syariah sebesar 40,8%. Pada penelitian lainnya, (Br Torong & Lubis, 2022) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan syariah sangat memengaruhi minat menggunakan asuransi syariah.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek syariah dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong terbentuknya minat terhadap asuransi syariah. Namun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pengetahuan atau literasi sebagai faktor yang berkaitan dengan keputusan maupun minat secara terpisah. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada konstruk literasi keuangan syariah sebagai kemampuan yang lebih komprehensif, yaitu mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan syariah sekaligus kemampuan memahami karakteristik produk asuransi syariah dan prinsip yang mendasarinya

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa tingkat literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami produk asuransi syariah. Semakin baik pemahaman yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan seseorang merasa yakin terhadap manfaat dan mekanisme asuransi syariah, sehingga pada akhirnya dapat mendorong minat untuk memilih atau menggunakan produk tersebut. Selain itu, literasi keuangan syariah juga berkaitan erat dengan peningkatan inklusi keuangan syariah. Masyarakat yang memahami manfaat produk keuangan syariah akan lebih terdorong untuk memanfaatkan layanan tersebut sehingga dapat meningkatkan tingkat partisipasi dalam industri keuangan syariah secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pengembangan industri asuransi syariah di Indonesia (Nabil Nasywan Ash Shiddiq & Moh Mukhsin, 2024).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoritis tersebut, penelitian ini menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen (X) dan minat menggunakan asuransi syariah sebagai variabel dependen (Y). Kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan karena literasi keuangan syariah membantu seseorang memahami produk asuransi syariah, termasuk manfaat, risiko, serta kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik, seseorang dapat mempertimbangkan produk asuransi syariah secara lebih tepat sebelum memutuskan untuk menggunakannya. Secara sederhana, kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dengan demikian, penelitian ini menguji apakah tingkat literasi keuangan syariah individu berpengaruh terhadap minat menggunakan asuransi syariah.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- H₁ : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan asuransi syariah pada masyarakat pedesaan.
 H₀ : Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan asuransi syariah pada masyarakat pedesaan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dengan melakukan survei. Survei tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel menggunakan kuesioner atau angket. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mengumpulkan langsung dari sumber pertama melalui metode pengumpulan seperti kuesioner yang disebarkan kepada responden. Data ini bersifat original karena diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menguji bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan asuransi syariah di Desa Jayagiri Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada data yang telah dikumpulkan ataupun telah dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lainnya seperti penelitian terdahulu, publikasi akademik, database online dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh deskripsi awal

mengenai penelitian serta dapat dijadikan bahan untuk memperkuat analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat beragama Islam yang berdomisili di Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah tercatat sebanyak 20.918 jiwa. Penentuan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow untuk estimasi proporsi populasi, yang ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2}$$

Di mana :

n : Jumlah Sampel

z : Nilai Standard tingkat keyakinan 95% =1,96

p : Maksimal estimasi proporsi populasi (50% atau 0,5)

d : sampling error atau tingkat kesalahan yang ditoleransi (10% atau 0,1)

Melalui rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Melalui kalkulasi tersebut, diperoleh batas sampel minimal sebesar 96,04 responden. Untuk memperoleh data yang lebih akurat serta mengantisipasi adanya kuesioner yang tidak lengkap, penelitian ini menetapkan 100 responden sebagai sampel. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Artinya, responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni merupakan warga beragama Islam dan berdomisili di Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, berusia minimal 17 tahun (dianggap telah dewasa secara hukum dan mandiri dalam mengambil keputusan keuangan, belum pernah terdaftar sebagai pemegang polis asuransi jiwa syariah swasta).

Pengumpulan data primer dilaksanakan selama periode dua bulan, terhitung sejak November – Desember 2025. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran instrumen kuesioner terstruktur. Kuesioner disebarakan secara digital (*online*) menggunakan media *Google Form* yang didistribusikan melalui grup komunikasi warga

(*WhatsApp Group*) di lingkungan Desa Jayagiri, Lembang. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Skala Likert dinilai efektif dalam menangkap persepsi dan sikap responden, serta memberikan otonomi dalam evaluasi. Pendekatan komprehensif ini meningkatkan pemahaman tentang variabel dalam penelitian ilmu sosial, dan menjawab kebutuhan akan metode penskalaan yang sesuai dalam penyusunan survey (Rokeman, 2024).

Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu menangkap persepsi dan sikap responden terhadap variabel yang diteliti secara lebih komprehensif (Salleh et al., 2026). Variabel literasi keuangan syariah diukur melalui indikator pemahaman prinsip syariah, pemahaman produk asuransi syariah, pengetahuan manfaat asuransi syariah, pemahaman akad, dan kemampuan membedakan asuransi syariah dengan asuransi konvensional. Sementara itu, variabel minat menggunakan asuransi syariah diukur melalui indikator ketertarikan, keinginan mencari informasi, kecenderungan memilih produk, niat menggunakan, dan rekomendasi kepada pihak lain.

Penelitian ini menguji dua variabel utama, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X) sebagai variabel independen dan Minat Menggunakan Asuransi Syariah (Y) sebagai variabel dependen. Tabel berikut menyajikan operasionalisasi variabel beserta dasar teoretis pemilihan indikatornya:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Dasar pemilihan indikator
Literasi Keuangan Syariah (X)	Kemampuan dan pemahaman individu dalam mengetahui serta mengaplikasikan prinsip, akad, manfaat, dan produk keuangan/asuransi syariah.	1. Pemahaman prinsip dasar syariah 2. Pemahaman produk asuransi syariah 3. Pengetahuan manfaat asuransi syariah 4. Pemahaman akad (<i>ta'awun & tabarru'</i>) 5. Membedakan asuransi syariah dan konvensional	Diadaptasi dari kerangka literasi keuangan syariah OJK (2017), serta dikembangkan dari rujukan empiris
Minat Menggunakan Asuransi Syariah (Y)	Kecenderungan, dorongan, dan niat psikologis masyarakat pedesaan untuk memilih dan menggunakan produk asuransi syariah	1. Ketertarikan terhadap produk 2. Keinginan mencari informasi 3. Kecenderungan memilih produk 4. Niat menggunakan di masa mendatang 5. Rekomendasi kepada pihak lain	Dikembangkan berdasarkan konsep minat perilaku dan penelitian terdahulu mengenai minat penggunaan produk asuransi syariah

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistic. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan asuransi syariah pada masyarakat pedesaan.

Sebelum dilakukan analisis regresi, seluruh instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur hal yang hendak diteliti. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban responden terhadap setiap pernyataan menunjukkan hasil yang konsisten. Dengan demikian, instrumen yang valid dan reliabel dapat membantu menghasilkan data yang lebih akurat dan mendukung kualitas hasil penelitian. Integrasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam kalibrasi instrumen memastikan konsistensi dan validitas, yang mengarah pada hasil penelitian pendidikan yang lebih dapat dipercaya (Khoirina Badriyah & Halimatus Sa'diyah, 2025).

Persamaan analisis regresi sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat menggunakan asuransi syariah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel X

X = Pengaruh Literasi

e = error term

4. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Karakteristik tersebut disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil 100 responden yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 2
Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	60%
	Perempuan	40	40%
Total		100	100%
Usia	<20 tahun	1	1%
	20 – 29 tahun	12	12%
	30 – 39 tahun	31	31%
	40 – 49 tahun	44	44%
	>50 tahun	12	12%

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini melibatkan 100 responden, yang terdiri atas 60 responden laki-laki (60%) dan 40 responden perempuan (40%). Berdasarkan kelompok usia, responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang (1%), usia 20–29 tahun sebanyak 12 orang (12%), usia 30–39 tahun sebanyak 31 orang (31%), usia 40–49 tahun sebanyak 44 orang (44%), dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 12 orang (12%).

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia 40–49 tahun merupakan kelompok responden terbesar, yaitu 44%. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh masyarakat pada kelompok usia dewasa. Namun, karakteristik demografis tersebut tidak dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai bukti bahwa masyarakat pada kelompok usia tersebut memiliki minat menggunakan asuransi syariah yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal tersebut karena penelitian ini tidak secara khusus menguji pengaruh usia terhadap minat menggunakan asuransi syariah. Pengolahan data menggunakan media SPSS menunjukkan hasil analisis sebagai berikut :

b. Uji validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang ingin diukur dari suatu variabel yang diteliti. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan pada instrumen dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak valid. Dan nilai r_{hitung} yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

No.	Item Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1	0,839	0,196	Valid
2	X2	0,808	0,196	Valid
3	X3	0,837	0,196	Valid
4	X4	0,832	0,196	Valid

5	X5	0,754	0,196	Valid
6	Y1	0,545	0,196	Valid
7	Y2	0,771	0,196	Valid
8	Y3	0,838	0,196	Valid
9	Y4	0,787	0,196	Valid
10	Y5	0,832	0,196	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pada table 3 dapat dilihat bahwa, keseluruhan item variabel penelitian memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat dikatakan bahwa, keseluruhan item variable valid untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Nilai r_{tabel} diperoleh dari persamaan $N-2 = 98 = 0,196$. Nilai r hitung pada setiap indikator berada pada rentang 0,545 hingga 0,839, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara masing-masing item dengan skor total variabel yang diukur. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara memadai dan sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan.

Validitas instrumen merupakan salah satu aspek fundamental dalam penelitian kuantitatif karena berpengaruh langsung terhadap kualitas data yang dihasilkan (Khairi et al., 2025). Tingginya pengaruh pada sebagian besar indikator juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menangkap fenomena yang diteliti. Pada variabel literasi keuangan syariah, seluruh indikator memperoleh nilai r hitung di atas 0,750, yang mengindikasikan bahwa item-item tersebut mampu mengukur tingkat pemahaman responden mengenai konsep, manfaat, prinsip, dan karakteristik keuangan syariah secara tepat. Demikian pula pada variabel minat menggunakan asuransi syariah, seluruh indikator menunjukkan pengaruh yang memenuhi kriteria validitas, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat ketertarikan dan kecenderungan responden dalam menggunakan produk asuransi syariah.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Hasil reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria/ Nilai Batas	cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,6	0,929	Reliabel
Minat menggunakan asuransi syariah	0,6	0,906	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh pada variabel Literasi Asuransi sebesar 0,929 dan variabel Minat Nasabah sebesar 0,906 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen memiliki konsistensi yang baik. Hal ini berarti jawaban yang diberikan responden cenderung tetap dan tidak jauh berbeda ketika instrumen digunakan pada responden dengan karakteristik yang sama. Nilai reliabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kesalahan pengukuran yang rendah, sehingga data yang diperoleh dapat lebih dipercaya untuk menggambarkan kondisi literasi keuangan syariah dan minat menggunakan Asuransi syariah. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi alat yang cukup baik untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, hasil pengumpulan data melalui kuesioner memiliki kualitas yang memadai untuk digunakan dalam proses analisis statistik lebih lanjut.

Hasil uji reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa setiap indikator dalam variabel penelitian memiliki hubungan yang baik dan mampu mengukur hal yang sama secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah disusun dengan baik sesuai dengan konsep yang menjadi dasar penelitian. Konsistensi jawaban pada setiap butir pertanyaan juga membuat hasil penelitian lebih mudah dipercaya. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas semakin memperkuat hasil pengujian instrumen sebelumnya dan menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah layak untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang reliabel merupakan salah satu prasyarat penting dalam penelitian kuantitatif karena berpengaruh terhadap ketepatan hasil analisis dan kualitas kesimpulan yang dihasilkan (Rasyid et al., 2025). Oleh sebab itu, keberhasilan instrumen dalam memenuhi kriteria reliabilitas memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan pada tahapan analisis data berikutnya, seperti pengujian hipotesis dan pengujian hubungan antar variabel penelitian.

d. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan data yang diolah menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil analisis regresi linier sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,886	,940		7,326	,000
Literasi Asuransi	,544	,066	,642	8,291	,000

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,886 + 0,544X + e$$

Koefisien regresi Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,544 dan bertanda positif. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor Literasi Keuangan Syariah diperkirakan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,544 satuan skor Minat Menggunakan Asuransi Syariah, dengan asumsi faktor lain di luar model tidak berubah. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, responden dengan tingkat Literasi Keuangan Syariah yang lebih tinggi cenderung memiliki skor Minat Menggunakan Asuransi Syariah yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai prinsip, manfaat, karakteristik, dan mekanisme keuangan syariah dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan terbentuknya minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah.

Konstanta sebesar 6,886 menunjukkan bahwa ketika variabel literasi keuangan syariah berada pada nilai nol, minat menggunakan asuransi syariah masih memiliki nilai positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa selain literasi keuangan syariah, terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi minat menggunakan asuransi syariah, seperti tingkat religiusitas, kualitas pelayanan, citra perusahaan, promosi, rekomendasi dari lingkungan sosial, maupun kebutuhan akan perlindungan risiko. Meskipun demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tetap menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan minat menggunakan asuransi syariah.

e. Uji T

Hasil uji signifikan parametrik individual atau uji T dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$), maka $0,000 < 0,05$, karena nilai sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H1 yang berarti koefisien regresi literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan asuransi syariah. Cara lain dengan membandingkan hitung dan tabel untuk thitung sebesar 8,291 sedangkan untuk ttabel sebesar 1,984 artinya hitung lebih besar dari tabel ($8,291 > 1,984$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, sehingga literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan asuransi syariah. Hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 juga semakin memperkuat bukti empiris bahwa hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat menggunakan asuransi syariah bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat. Nilai probabilitas yang jauh lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah secara nyata mampu menjelaskan perubahan pada variabel minat nasabah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara statistik terhadap minat menggunakan asuransi syariah dapat diterima secara ilmiah.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Asuransi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Asuransi Syariah, dengan koefisien regresi sebesar 0,544 dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan prinsip keuangan syariah berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan untuk mempertimbangkan produk asuransi syariah sebagai salah satu instrumen perlindungan keuangan.

Secara konseptual, literasi keuangan syariah dapat membantu individu memahami karakteristik produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk mekanisme pengelolaan dana, manfaat perlindungan, serta prinsip yang mendasari operasional asuransi syariah. Pemahaman tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan membantu masyarakat dalam mengevaluasi manfaat serta karakteristik produk sebelum mengambil keputusan.

Penulis dapat menyimpulkan adanya keselarasan antara temuan yang didapat dengan temuan peneliti terdahulu. Beberapa di antaranya

adalah pendapat dari (Syahira & Very, 2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah, semakin besar pula minat menggunakan asuransi syariah. Hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip syariah dapat menjadi salah satu dasar dalam membentuk kecenderungan masyarakat untuk memilih produk keuangan syariah.

Dalam studinya (Daud et al., 2024)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,642	0,412	0,406

mengungkapkan bahwa meningkatnya pengetahuan terkait produk asuransi Syariah berdampak positif pada keputusan pelanggan, berkontribusi pada peningkatan kemungkinan memilih asuransi Syariah. Temuan tersebut memberikan dukungan empiris bahwa pemahaman terhadap karakteristik produk dapat membantu konsumen dalam mengevaluasi alternatif produk asuransi syariah. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Muhammad Ramdan Ridwanullah et al., 2025) bahwa meningkatnya tingkat literasi keuangan syariah akan mendorong partisipasi dalam praktik keuangan yang etis, yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan dan pemanfaatan penawaran asuransi syariah di dalam masyarakat. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini karena pemahaman terhadap prinsip syariah dapat meningkatkan keyakinan masyarakat dalam mempertimbangkan produk yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan finansial mereka.

Pada penelitian yang melibatkan generasi milenial, diperoleh data bahwa literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat generasi milenial terhadap produk asuransi syariah. Literasi yang lebih tinggi dalam prinsip-prinsip syariah kemungkinan berpengaruh terhadap meningkatnya minat menggunakan asuransi syariah (Syaputri et al., 2024). Begitupun halnya dengan studi (Azri et al., 2024) yang ditujukan kepada 48 mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Bengkalis, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan syariah yang lebih tinggi secara signifikan memengaruhi pilihan asuransi syariah. Meskipun karakteristik responden dan konteks penelitian berbeda, hasil tersebut memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini mengenai pentingnya literasi dalam membentuk kecenderungan masyarakat terhadap produk asuransi syariah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang istilah

dan konsep keuangan syariah, tetapi juga membantu masyarakat dalam menilai suatu produk sebelum menggunakannya. Masyarakat yang memahami prinsip, manfaat, mekanisme, dan karakteristik asuransi syariah dengan baik akan memiliki informasi yang lebih cukup untuk mempertimbangkan apakah produk tersebut sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangannya.

f. Koefisien determinasi

Tabel 6

Koefisien Determinasi

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditampilkan adalah sebesar 0,412 atau 41,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah mampu menjelaskan sebesar 41,2% variasi minat menggunakan asuransi syariah pada masyarakat pedesaan. Sementara itu, sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti tingkat religiusitas, pendapatan, kepercayaan terhadap lembaga asuransi, pengalaman berasuransi, pengaruh lingkungan sosial, akses informasi, maupun faktor demografis lainnya. Temuan ini memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel tambahan tersebut. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menggunakan asuransi syariah dapat diperoleh secara lebih menyeluruh.

Nilai koefisien determinasi sebesar 41,2% mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam membentuk minat menggunakan asuransi syariah pada masyarakat pedesaan. Semakin baik pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, manfaat asuransi syariah, serta mekanisme pengelolaannya, maka semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat untuk mempertimbangkan dan menggunakan produk asuransi syariah sebagai sarana perlindungan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui program edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam industri asuransi syariah, khususnya di wilayah pedesaan.

Literasi keuangan syariah memperkuat pemahaman masyarakat tentang manfaat dan

mekanisme asuransi syariah, sehingga membentuk persepsi positif terhadap produk asuransi syariah (Andro Meda Prayudha & Novien Rialdi, 2025c). Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai konsep perlindungan berbasis syariah, maka semakin kecil kemungkinan munculnya kesalahpahaman terhadap produk tersebut. Pada masyarakat pedesaan, persepsi mengenai asuransi sering kali dipengaruhi oleh pengalaman orang lain maupun informasi yang beredar di lingkungan sekitar. Ketika informasi yang diterima tidak lengkap, masyarakat cenderung mengembangkan persepsi negatif terhadap asuransi. Sebaliknya, individu yang memiliki pengetahuan yang memadai akan lebih mampu menilai manfaat produk berdasarkan informasi yang objektif. Temuan ini mendukung teori bahwa literasi merupakan faktor awal yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku konsumen..

g. Implikasi Praktis Bagi Industri Asuransi Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah perlu lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Edukasi tersebut dapat dilakukan secara rutin melalui berbagai media yang mudah dijangkau dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu, cara penyampaian edukasi perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Salah satunya dapat dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta lembaga pendidikan yang ada di lingkungan setempat. Pendekatan seperti ini diharapkan dapat membuat informasi mengenai asuransi syariah lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Selain edukasi secara langsung, perusahaan asuransi syariah juga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Media sosial, webinar, video edukasi, dan aplikasi digital dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai keuangan dan asuransi syariah dengan cara yang lebih mudah dan cepat. Di samping itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi produk secara terbuka, terutama mengenai manfaat, ketentuan, dan mekanisme asuransi syariah. Informasi yang jelas dan transparan dapat membantu masyarakat memahami produk sekaligus meningkatkan kepercayaan mereka. Jika pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah semakin baik, minat terhadap produk asuransi syariah juga diharapkan ikut meningkat dan dapat mendukung perkembangan industri asuransi syariah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden masyarakat Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan asuransi syariah. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,544 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Temuan tersebut membuktikan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan syariah akan diikuti oleh peningkatan minat menggunakan asuransi syariah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan asuransi syariah pada masyarakat pedesaan dapat diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mampu menjelaskan 41,2% variasi minat menggunakan asuransi syariah, sedangkan 58,8% sisanya berada di luar model penelitian dan dapat berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan minat masyarakat untuk menggunakan asuransi syariah.

6. Keterbatasan dan Rekomendasi

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan di antaranya yakni hanya menggunakan satu variabel independen dan dilakukan pada satu wilayah dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Kondisi tersebut membuat hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi masyarakat di wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Untuk penelitian selanjutnya, variabel yang digunakan dapat diperluas dengan memasukkan faktor-faktor lain yang mungkin berkaitan dengan minat masyarakat menggunakan asuransi syariah, seperti religiusitas, kepercayaan, kualitas pelayanan, persepsi risiko, pendapatan, pengalaman berasuransi, dan pengaruh sosial. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas dengan karakteristik responden yang lebih beragam. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan minat masyarakat terhadap asuransi syariah.

Dari sisi praktis, peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi yang dilakukan secara rutin dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat. Kegiatan tersebut dapat melibatkan perusahaan asuransi

syariah, lembaga pendidikan, pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Media digital juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi secara lebih luas sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan dan asuransi syariah.

7. Daftar Pustaka

- Ace Vincent S. Baritos, & Regina P. Galigao. (2025). LITERACY IN CONTEXT: CULTURAL AND SOCIOECONOMIC DIMENSIONS OF LANGUAGE DEVELOPMENT. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 800–807. <https://doi.org/10.36713/epra23847>
- Andro Meda Prayudha, & Novien Rialdi. (2025). Analisis Peran Religiusitas, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan dalam Keputusan Masyarakat Menggunakan Asuransi Syariah. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(4), 237–244. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i4.2432>
- Azri, A. D., Rezki, M., & Purwanto, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Memilih Asuransi Syariah. *Dalwa Islamic Economic Studies*, 3(1), 153–169. <https://doi.org/10.38073/dies.v3i1.1514>
- Badri Hasan, & Kautsar Rizqi Safrizal. (2024). LEGAL ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF SHARI'AH INSURANCE INVESTMENT ACCORDING TO FIQH MUAMALAH. *JURISTA: Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 8(2), 644–661. <https://doi.org/10.22373/jurista.v8i2.200>
- Br Torong, L. O., & Lubis, F. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Berasuransi Syariah di PT Prudential Syariah Binjai. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.1412>
- Daud, Ahmad Edi Saputra, Susanti, P., & Mulyana. (2024a). Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pemahaman Asuransi terhadap Keputusan Bernasabah Asuransi Jiwa Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(2), 223–234. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i2.11119>
- Dayaratne Perera, & Ananda Jayawardena. (2025). Insurance Literacy and Life-Insurance Purchase Behaviour: A Cognitive–Affective Conceptual Model. *Colombo Business Journal*, 16(2), 136–164. <https://doi.org/10.4038/cbj.v16i2.214>
- Dharma, B. (2024). Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan: Peran Kunci Literasi Risiko Berbasis Syariah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 115. <https://doi.org/10.30829/ajei.v9i1.20248>
- Dr. Vikas Mahandule, Mrs. Harsha Patil, Mr. Pavan Padghan, & Mr. Saurav Temgire. (2024). Financial Literacy in India. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 93–98. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-22014>
- Henny Satriana, & Amrizal. (2025). Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa Pulau Payung, Kecamatan Ipuh. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(10). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i10.9339>
- Holst, L., Brabers, A., Rademakers, J., & de Jong, J. (2024). How do citizens with low health insurance literacy choose a health insurance policy in the Netherlands? An interview study. *BMC Health Services Research*, 24(1), 1567. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-12062-0>
- Junipa, J., & Sugiarti, D. (2024). Sharia Financial Literacy of Muslim Employees and Their Interest in Sharia Banking. *Proceeding of The International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST)*, 4(1). <https://doi.org/10.33830/isbest.v4i1.4833>
- Khairi, M. F., Hidayat, MHD. N., Sismita, N., Nurhayati, N., & Herlinda, H. (2025). Evaluasi Keabsahan Dan Keandalan Instrumen Penelitian. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 15(2), 709. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v15i2.891>
- Khoirina Badriyah, & Halimatus Sa'diyah. (2025). Calibration of Scientific Educational Research Instruments Qualitative and Quantitative Approaches. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.61166/amd.v3i1.76>
- Mallfi Lutfia, & Herlina Yustati. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Pegadaian Syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(6), 25–37. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.968>
- Mega, L. and P. M. (2025). A Comparative Perspective between Romania and the

- Russian Federation regarding Life Insurance. *Review of International Comparative Management*, (Vol. 26 No. 2 / 2025). <https://doi.org/10.24818/RMCI.2025.2.354>
- Muhammad Ramdan Ridwanullah, Ganis Khairulysa Prasetyo, Sela Nur Aulia, Joni Joni, & Raihani Fauziah. (2025). Model Fintech Syariah Berbasis Edukasi dan Securities Crowdfunding untuk Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(5), 44–58. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i5.1859>
- Nabil Nasywan Ash Shiddiq, & Moh Mukhsin. (2024). Strategi Pengembangan Asuransi Syariah dalam Menghadapi Tantangan Pasar Global. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i1.743>
- Rasyid, A., Hartanto, R., & Priyanto, C. (2025). Reliabilitas Alat Ukur, Jenis-Jenis, Cara Pengukuran, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *TSAQOFAH*, 6(2), 1285–1294. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8511>
- Rokeman, N. R. M. (2024). Likert Measurement Scale in Education and Social Sciences: Explored and Explained. *EDUCATUM Journal of Social Sciences*, (10), 77–88. <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol10.1.7.2024>
- Salleh, K. M., Sulaiman, N. L., Gloeckner, G., Ramli, R., & Al-Asfour, A. (2026). Analyzing Likert Scale type data and interpretation in TVET research: A guideline for the novice researcher. *Architecture Image Studies*, 7(1), 550–560. <https://doi.org/10.62754/ais.v7i1.871>
- Syahira, S., & Very, Y. (2024). Literasi Syariah Terhadap Minat Pemilihan Produk Asuransi Syariah. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(3), 60–67. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i3.77>
- Syamsuri, H., Muin, R., & Abdullah, M. W. (2024). *Implementation of Sharia Insurance in providing Sustainable Finansial Protection*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47577/sustainability.v6i.11150>
- Syaputri, W. A., Siti nur izzati, & Arini, Z. V. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial dalam Menggunakan Produk Asuransi Syari'ah. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 10(1), 26–36. <https://doi.org/10.32678/sijas.v10i1.10409>
- Valone, T. J., & Templeton, J. J. (2002). Public information for the assessment of quality: a widespread social phenomenon. *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B: Biological Sciences*, 357(1427), 1549–1557. <https://doi.org/10.1098/rstb.2002.1064>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).